

Sosialisasi dan Edukasi Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Pangeureunan Kabupaten Garut

Zikri Fachrul Nurhadi*, Ahmad Muzacki, Virgian Rizki Fadhilah
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding author, email: zikri_fn@uniga.ac.id

Diterima: 23 Oktober 2022, Direvisi: 24 Desember 2022, Terbit: 30 Desember 2022

Abstract

Pangeureunan Village is a village that is very rich in terms of agriculture, nature, arts and culture and civilization. Especially in terms of agriculture, Pangeureunan Village has become the icon of the largest corn-producing village in Garut Regency. In fact, the main occupation of the people in Pangeureunan Village is corn farming, so that it has many implications for improving the local economy. The purpose of this service is to provide socialization and digital literacy education for the people of Pangeureunan Village so that digital literacy insight and knowledge can increase. The importance of technological literacy in this global era, people must begin to understand that the way to invest is not only about buying gold. Through communication with the local community to better understand the positive impact of technology, it makes it easier to communicate which will also have an impact on the economy. The implementation method for community service is through socialization activities which are carried out directly inviting Pangeureunan Village officials, local residents, community leaders including the heads of RT and RW. The results of community service through socialization activities can provide knowledge and contributions about how important digital literacy is in the era of globalization. Understanding of digital literacy in the people of Pangeureunan Village provides many benefits, especially in increasing the marketing of digital-based agricultural products, although it has not been achieved evenly. With digital literacy, it can also increase sales turnover so that the welfare of farmers in Pangeureunan Village can increase a decent standard of living and meet their needs and optimally managed agriculture can run effectively.

Keywords: Education; digital literacy; socialization.

Abstrak

Desa Pangeureunan merupakan desa yang sangat kaya baik dari sektor pertaniannya, alamnya, seni budayanya dan peradabannya. Terutama dari segi pertanian, desa pangeureunan menjadi *icon* desa penghasil jagung terbesar di Kabupaten Garut. Bahkan pekerjaan utama masyarakat di Desa Pangeureunan adalah bertani jagung, sehingga banyak berimplikasi pada peningkatan perekonomian setempat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi literasi digital bagi masyarakat Desa Pangeureunan sehingga wawasan dan pengetahuan literasi digital dapat meningkat. Pentingnya melek teknologi di zaman era global, masyarakat harus mulai memahami bahwa cara untuk berinvestasi tidak hanya soal membeli emas. Melalui komunikasi terhadap masyarakat setempat untuk lebih memahami dampak positif dari adanya teknologi, memudahkan untuk berkomunikasi yang akan berdampak juga terhadap perekonomian. Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan sosialisasi

yang dilakukan secara langsung mengundang perangkat Desa Pangeureunan, warga sekitar, tokoh masyarakat termasuk para ketua RT dan RW. Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi tentang bagaimana pentingnya literasi digital di era globalisasi. Pemahaman literasi digital pada masyarakat Desa Pangeureunan memberikan banyak manfaat terutama dalam meningkatkan pemasaran dari hasil pertaniannya berbasis digital meskipun belum tercapai secara merata. Dengan adanya literasi digital juga dapat meningkatkan omset penjualan sehingga kesejahteraan para petani di Desa Pangeureunan dapat meningkatkan taraf hidup yang layak dan terpenuhi kebutuhan dan pertanian yang dikelola optimal dapat berjalan dengan efektif.

Kata-kata kunci: Edukasi; literasi digital; sosialisasi.

PENDAHULUAN

Desa Pangeureunan merupakan salah satu dari 14 (empat belas) Desa yang ada di Kecamatan Bl. Limbangan Kabupaten Garut Bagian Utara dengan luas 1.357,3 Ha yang terdiri dari 35 Rukun Tetangga dan 10 Rukun Warga yang terbagi dalam 5 Kedusunan, Kedusunan I, Kedusunan II, Kedusunan III, kedusunan IV dan Kedusunan V. Adapun Keadaan wilayah Desa Pangeureunan yang didasarkan pada kondisi geografis, kondisi Demografis dan Ekonomi sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis

Batas Wilayah

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| a. Sebelah Utara | : Kabupaten Sumedang |
| b. Sebelah Timur | : Desa Ciwangi |
| c. Sebelah Selatan | : Desa Simpen Kaler |
| d. Sebelah Barat | : Kabupaten Bandung |
| e. Iklim Curah Hujan | : 900 M - 1.200 M |
| f. Jumlah Bulan Hujan | : 6 Bulan |
| g. Suhu Rata-Rata Harian | : 27.30° C |
| h. Ketinggian dari Permukaan Laut | : 600 PDL |

Berdasarkan bentangan, Desa pangeureunan merupakan Daerah dataran rendah dengan pembagian wilayah adalah merupakan areal perkebunan dan pesawahan yang dialiri oleh DAM irigasi Gabig. Adapun wilayah Desa Pangeurueunan berdasarkan orbitrasi adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|---------|
| a. Jarak dari pusat Kecamatan | : 10 Km |
|-------------------------------|---------|

- b. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 48 Km
- c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 70 Km
- d. Jarak dari Ibukota Negara :200 Km

Luas wilayah Desa Pangeurueunan menurut penggunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Luas pemukiman : $\pm$ 100 Ha
- b. Luas pesawahan : $\pm$ 100 Ha
- c. Luas perkebunan : $\pm$ 1.200 Ha
- d. Luas kuburan : $\pm$ 5 Ha
- e. Luas pekarangan : $\pm$ 2 Ha
- f. Luas prasarana umum : 3.5 Ha
- g. Luas perkantoran : 0.05 Ha

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk menurut demografis :

Jenis Kelamin

- a. Laki-laki : 3.112 Orang
- b. Perempuan : 3.066 Orang
- c. Kepala Keluarga : 1.664 Orang
- d. Jumlah Wajib KTP : 4.036 Orang
- e. Jumlah yang telah memiliki KTP : 2.713 Orang
- f. Jumlah yang belum memiliki KTP : 1.323 Orang

Jumlah penduduk menurut agama mayoritas yang ada di Desa Pangeureunan 100% agama Islam. Jumlah penduduk menurut usia :

- a. 0-3 Tahun : 480 Orang
- b. 3-6 Tahun : 341 Orang
- c. 7-12 Tahun : 865 Orang
- d. 13-15 Tahun : 373 Orang
- e. 16-18 Tahun : 348 Orang
- f. 19 Keatas : 3.059 Orang

Kelompok tenaga kerja :

- a. 18 sampai 56 Tahun : 2.835 Orang
- b. 57 Tahun ke atas : 703 Orang

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian :

- a. Pegawai Negeri Sipil : 18 Orang
- b. TNI : 1 Orang
- c. Swasta : 57 Orang
- d. Wiraswasta/pedagang : 74 Orang
- e. Petani : 2.921 Orang
- f. Pertukangan : 25 Orang
- g. Buruh tani : 532 Orang
- h. Pensiunan : 20 Orang

Pembinaan RT/RW :

- a. Jumlah RT : 35 Orang
- b. Jumlah RW : 10 Orang
- c. Jumlah pengurus RT/RW : 45 Orang
- d. Badan Perwakilan Desa (BPD) : 7 Orang
- e. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat : 7 Orang
- f. Jumlah pengurus PKK : 15 Orang

Jumlah cacat fisik :

- a. Jumlah cacat mata : 5 Orang
- b. Jumlah stres : 4 Orang

Tabel 1. Tingkat Keluarga Sejahteraan Desa Pangeureunan

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Keluarga
1.	Keluarga Prasejahtera	623 Keluarga
2.	Keluarga Sejahtera 1	867 Keluarga
3.	Keluarga Sejahtera 2	150 Keluarga
4.	Keluarga Sejahtera 3	-
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	-

Total Kepala Keluarga

1.644 Keluarga

Sumber: Desa Pangeureunan, 2022

Berdasarkan gambaran luas wilayah dan penggunaan lahan yang luas, maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk sosialisasi dan edukasi tentang literasi digital kepada masyarakat. Melihat kurangnya teknologi di Desa Pangeureunan sangat disayangkan, padahal jika melihat peluang investasi masyarakat di Desa Pangeureunan akan lebih berkembang pesat jika memanfaatkan teknologi digital. Jika masyarakat lebih peka terhadap perkembangan teknologi tentu siklus perekonomian di Desa tidak akan monoton, contoh kecil seperti penjualan jagung tidak hanya dijual ke bandar saja, tetapi bisa di pasarkan lewat media sosial yang cakupan penjualannya akan lebih meluas dan mungkin akan lebih dikenal banyak orang. Tidak hanya itu, relasi pun akan semakin bertambah jika orang luar mengetahui potensi yang sangat bagus di Desa Pangeureunan ini khususnya di bidang pertaniannya.



Gambar 1. Tugu jagung Desa Pangeureunan

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa belum semuanya sadar akan pentingnya digital di era global ini. Masyarakat enggan keluar dari zona nyaman dan tidak adanya pengetahuan untuk lebih paham terhadap teknologi, tidak adanya

jaringan merupakan sumber utama yang menjadi penghambat utama di Desa Pangeureunan, bagaimana akan lebih paham teknologi jika untuk berkomunikasi saja sangat sulit. Sebenarnya di zaman sekarang jaringan internet merupakan hal pokok dan tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang. Cara paling efektif untuk dapat merubah perilaku masyarakat yaitu melalui sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kita memanfaatkan teknologi contohnya literasi digital (Sukri, 2021). Literasi digital mendorong masyarakat bijak bermedia sosial agar tidak mudah tertipu jika suatu saat terjadi pada suatu wilayah yang belum terdampak digitalisasi (Bawden, 2001).

Perkembangan literasi digital perlu diperkenalkan dalam keluarga dapat dimulai dan diterapkan dari orang terdekat atau keluarga terdekat, seperti orang tua yang harus menjadi contoh teladan yang baik dalam menggunakan media digital. Orang tua harus bisa menjadikan lingkungan sosial dalam keluarga itu menjadi komunikatif, terkhususnya pada anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif (Rachmati & Silvana, 2017).

Di era revolusi 4.0 yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan *real-time* dan cepat dimana saja dan kapan saja. Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah. Hal ini karena bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Friedman (Afandi, Junanto & Afriani, 2016) mengilustrasikan perubahan ini sebagai "*the world is flat*" - yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah "ruang baru" yang bersifat artifisial dan maya, yang disebut *cyberspace* (Piliang, 2012).

Gagasan penyelesaian masalah pada pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini dengan cara membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan informasi dan mendeskripsikan secara garis besar bahwa kita hidup mengikuti perkembangan zaman tentu kita dituntut juga untuk mengikuti perkembangan itu dengan hal yang positif dan memberikan manfaat untuk semua orang. Dalam hal Sosialisasi Edukasi Literasi Digital ini, membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengenal pentingnya menggunakan media

sosial dengan bijak, memanfaatkan sumber informasi yang ada, memudahkan pekerjaan dan menambah wawasan lebih luas.

Pengabdian kepada masyarakat tentang literasi digital harusnya sering disosialisasikan, mengingat tidak semua daerah khususnya pelosok desa paham dan cakap terhadap perkembangan teknologi. Akibatnya, terjadi kemunduran pengetahuan yang mengakibatkan terhambatnya tumbuh perkembangan untuk berfikir di kalangan anak-anak yang menuju dewasa yang seharusnya membutuhkan sumber informasi yang banyak untuk kemajuan pendidikannya. Karena pola pikir masyarakat akan menjadi aset untuk kemajuan desa di kemudian hari.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan pendidikan literasi digital yang dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak, agar mereka memahami pentingnya literasi digital sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan menciptakan kesadaran pada para lapisan masyarakat dan meningkatkan pola pikir yang lebih maju. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa para peserta penyuluhan agak kesulitan memahami dikarenakan buruknya kondisi jaringan di Desa Pangeureunan yang mengakibatkan sulitnya untuk mengakses informasi dan bermedia sosial.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi literasi digital bagi masyarakat Desa Pangeureunan untuk lebih memajukan pola pikir masyarakat secara kritis terhadap isu-isu baru yang akan bermunculan di masa yang akan datang.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat di Desa Pangeureunan khususnya bagi warga sekitar adalah:

a. Observasi dan perencanaan

Observasi bertujuan untuk menggali kondisi umum dari permasalahan yang ada pada masyarakat atau warga yang kaku dan kesulitan digital yang disebabkan oleh buruknya jaringan di desa ini.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi tentang edukasi literasi digital bagi masyarakat desa pangeureunan, pentingnya sosialisasi edukasi literasi digital ini adalah untuk

meningkatkan pemahaman warga dalam menghadapi era digital dengan cara bijak dan tentunya untuk memajukan pola pikir masyarakat.

c. Evaluasi program

Bertujuan untuk melihat dampak dari sosialisasi yang diberikan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat, antusiasme dan bagaimana membangun kesadaran warga yang literasi digitalnya masih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan hasil dari pengabdian kepada masyarakat dan analisis pembahasan terkait dengan edukasi literasi digital bagi masyarakat desa pangeureunan.

Mengenal Pentingnya Literasi Digital Bagi Masyarakat

Pentingnya mengenal literasi digital di era global ini salah satu caranya yaitu melalui edukasi literasi digital terutama cakap dalam hal bermedia sosial. Literasi digital bagi masyarakat di desa pangeureunan akan mampu meningkatkan kapasitas, kualitas dan kecakapan SDM masyarakat pedesaan. Sehingga masyarakat pedesaan memiliki daya saing, baik secara ekonomi maupun pendidikan. Di sisi lain, literasi digital juga sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat desa meliputi sistem informasi desa dengan menciptakan sistem informasi berbasis digital, BUMDes, desa digital berupa pelayanan publik berbasis digital dan smart economic yakni penggunaan media sosial untuk promosi desa (Ahmad, 2016).

Adapun syarat kecakapan dasar dalam memahami literasi digital yaitu pengetahuan dasar mengenai digital internet dan dunia maya perlu di mengerti, perlu memahami bagaimana cara memilih dan memilah informasi yang benar. Kecakapan lainnya yaitu memahami berbagai pengetahuan penggunaan dompet digital dan transaksi daring (Solihin, 2022). Namun yang terjadi di lapangan, sebagian masyarakat masih gaptek terhadap penggunaan media sosial dikarenakan tidak adanya jaringan dan pengguna *gadget* masih terbilang tidak banyak karena pola pikir masyarakat untuk pembelian *gadget* akan menjadi hal tidak efektif secara finansial karena kegunaannya terbatas. Untuk solusi paling utama yang dibutuhkan masyarakat saat ini adalah adanya jaringan, karena jaringan merupakan induk dari permasalahan yang terjadi di desa pangeureunan (Ahsani, 2021). Hal ini sependapat dengan pernyataan bahwa jaringan merupakan sumber utama untuk melakukan aktivitas bersosial media, mencari informasi, berinteraksi secara lebih luas dan juga

bisa bertransaksi secara digital untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses (Aziz, 2020).

Tujuan dari sosialisasi edukasi literasi edukasi bagi masyarakat di desa pangeureunan ini adalah mengembangkan rasa hormat dan membangunkan masyarakat untuk melek/literat. Hal ini diharapkan dilakukan dibawah bimbingan dan kerjasama kaum akademis dengan masyarakat.



**Gambar 2. Foto Narasumber
(Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si) dan Masyarakat Desa Pangeureunan, Garut)**

Perangkat komunikasi masyarakat informasi saat ini telah bertransformasi menjadi perangkat komunikasi yang tidak sekedar menawarkan fitur telekomunikasi tetapi juga akses data (Yustika, 2020). Masyarakat informasi global menganggap perangkat komunikasi nirkabel menjadi kebutuhan yang turut mempengaruhi gaya hidup, terutama dalam mengakses dan mendistribusikan informasi (Yuliawati, 2020). Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam pengabdian sejenis tentang memperhatikan masyarakat Indonesia saat ini sudah terkena dampak kemajuan teknologi informasi, terlihat dengan kepemilikan telepon seluler hampir setiap orang mempunyai telepon seluler (Kurnia, 2017).

Prinsip pengembangan literasi digital bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi

keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada pen gaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital, karena dalam literasi digital, teknologi sangat berperan penting (Sutrisna, 2020).

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat khususnya di Desa Pangeureunan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut terkait dengan literasi digital sangat berpengaruh terhadap kemajuan pola pikir dan Sumber Daya Manusia terutama bagaimana melakukan pemasaran pada petani ketika dating panen supaya pemasaran yang dilakukan bisa berbasis digital. Masyarakat Desa Pangeureunan dengan keadaan zaman yang semakin maju dapat mengubah pola pikir yang semakin modern, dengan adanya teknologi akan memudahkan kita mencari sumber informasi, menambah wawasan dan berfikir kreatif serta memudahkan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya teknologi, bekerja bisa melalui dunia maya sehingga mengefektifkan waktu. Untuk itu, dengan dilakukannya sosialisasi ini diharapkan masyarakat lebih paham dengan kemajuan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terimakasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat Kepala Desa Pangeureunan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut yang telah memberikan izin untuk melakukan sosialisasi edukasi literasi digital bagi Warga Desa Pangeureunan, dan seperangkat desa juga masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dekan Fakultas Komunikasi dan Informasi beserta jajaran LPKM Tingkat Fakultas yang telah memotivasi saya selaku Dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R (2016). Implementasi Digital-Age Literacy dalam pendidikan Abad 21 di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Ahsani, et al. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School*, 8(2), 228-236.
- Aziz, R. M., Syam'aeni, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 141-148. <https://doi.org/10.30653/002.202051.267>

- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacies: A Review of Concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166.
- Solihin, Olih., & Nurhadi, Zikri Fachrul & Mogot, Yuni. (2022). Pelatihan Jurnalistik Bagi Organisasi Masyarakat Satria Sunda Sakti. *Junal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2): 108-18.
- Piliang, Y.A (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Siositeknologi*, 27(11), 143-156.
- Rachmawati & Silvana, Tine. (2017). Studi tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama. *EduLib*, 7(2).
- Sukri, Ahmad (2021). Seminar Kiat Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Transformasi Digital. <https://www.wartajogja.id/2021/08/bagi-masyarakatdesa-literasi-digital.html>
- Sutrisna, I.P.G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Yuliawati, Susi., & Suganda, Dadang. (2020). Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru SMP Di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477-483. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66-76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>